Antisipasi Penularan HIV/AIDS Sejak Dini Melalui Edukasi Tentang HIV/AIDS Dan Perubahan Pubertas Pada Siswi Kelas V Di SDIT Buah Hati Cilacap Tahun 2020

Dwi Maryanti¹, Agus Prasetyo², Sarwa³

¹Prodi D3 Kebidanan, ²Prodi S1 Keperawatan, ³Prodi D3 Keperawatan
STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap
Email : bidandwimaryanti@gmail.com

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dapat menyerang pada semua usia. Di Kabupaten Cilacap penderita HIV/AIDS tahun 2013-2017 pada usia 5-9 tahun rata-rata sebanyak 2 penderita baru per tahun sedangkan usia 10-14 tahun rata-rata 0,4 penderita per tahun. Maka diperlukan suatu antisipasi dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS berupa kegiatan yang bertujuan mengantisipasi penularan HIV/AIDS sejak dini melalui edukasi tentang HIV/AIDS dan perubahan pubertas pada siswi kelas V di SDIT Buah Hati Cilacap. Metode pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan promosi dan preventif dengan pemaparan materi dan video menggunakan media laptop. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner karakteristik sasaran dan kuis. Hasilnya yaitu karakteristik sasaran diketahui mayoritas berusia 10 tahun, belum mengalami menstruasi namun telah mengalami pertumbuhan tanda pubertas sekunder berupa pertumbuhan payudara. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dari pre tes 2,5% menjadi 97% pada saat post tes tentang perubahan pubertas dari pre tes 90,5% menjadi 100% saat post tes. Kesimpulan edukasi meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS dan Perubahan Pubertas.

Kata kunci : Antisipasi, Edukasi, HIV/AIDS, Pubertas.

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) can attack at any age. In Cilacap Regency, people with HIV / AIDS in 2013-2017 at the age of 5-9 years, an average of 2 new patients per year, while aged 10-14 years, an average of 0.4 patients per year. So we need an anticipation in order to tackle HIV / AIDS in the form of activities aimed at anticipating HIV / AIDS transmission early on through education about HIV / AIDS and changes in puberty in class V students at SDIT Buah Hati Cilacap. The method of implementation is carried out with promotional and preventive activities by exposure to material and videos using laptop media. Evaluation is done by distributing questionnaires to target characteristics and quizzes. Results: the characteristics of the target were known to the majority of 10 years old, had not yet menstruated but had experienced a growth in secondary puberty signs in the form of breast growth. An increase in knowledge about HIV / AIDS from pre-test 2.5% to 97% at the time of the post-test about changes in puberty from pre-test 90.5% to 100% at the post-test. Educational conclusions increase knowledge of HIV / AIDS and changes in puberty.

Keywords: Anticipation, Education, HIV / AIDS, Puberty.

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan jenis retrovirus yang mempunyai kekhasan pada gejala dalam menginfeksi sel-sel dari sistem kekebalan tubuh dengan cara merusak atau menghancurkan limfosit T-helper atau disebut dengan limfotropik (Maryanti, 2018). Virus HIV dapat menyerang segala usia, dari bayi baru lahir hingga usia lanjut.

Diketahui kasus kejadian HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan bulan Juni 2019 mencapai nilai kumulatif 349.882 (60,7% dari estimasi odha tahun 2016). Terdapat 5 provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi yaitu DKI Jakarta (62.108), diikuti Jawa Timur (51.990), Jawa Barat (36.853), Papua (34.473) dan Jawa Tengah (30.257) (Dirjen P2P, 2019). Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2019, Jawa Tengah berada di peringkat kelima. Kejadian HIV pada tahun 2019 di provinsi Jawa Tengah, diketahui terbanyak di Kabupaten Semarang (286 kasus), diikuti Kabupaten Grobogan (208 Kasus), Kabupaten Surakarta (180 Kasus), Kabupaten Banyumas (180 Kasus) dan Kabupaten Cilacap (110 Kasus) (Dirjen P2P, 2019). Berdasarkan data diatas, Kabupaten Cilacap berada di peringkat kelima.

Pengelompokkan penderita HIV berdasarkan usia, diketahui mayoritas berusia 35 - 49 tahun (70,9%) dan paling kecil prosentasenya adalah penderita HIV pada usia sekolah yaitu usia 5 – 14 tahun (1%). Diketahui pula, faktor risiko tertinggi penderita HIV adalah faktor Lelaki Suka Lelaki (LSL), diikuti faktor Wanita Pekerja Seksual (WPS) (Dirjen P2P, 2019). Walaupun hanya 1% kejadian, namun perlu dilakukan antisipasi supaya dapat menekan angka kejadian menjadi 0%. Umumnya anak sekolah, mengetahui sepintas saja tentang HIV/AIDS. Hasil survey awal, diketahui dari seluruh siswa putri kelas 5 SDIT Buah Hati Cilacap sejumlah 21 siswa, hanya 1 (4,7%) yang telah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS, sedangkan 20 (95,3%) belum pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS serta diketahui pula sebanyak 9,5% siswi belum pernah mendapatkan informasi tentang pubertas dan 14,3% siswi tidak diajarkan tentang perubahan-perubahan pubertas oleh orang tuanya.

Hasil penelitian penulis, didapatkan bahwa di Kabupaten Cilacap penderita HIV/AIDS pada usia 5-9 tahun dari kurun waktu tahun 2013 – 2017 sebanyak 2 penderita baru setiap tahunnya sedangkan usia 10-14 tahun rata-rata 0,4 penderita

per tahun (Maryanti, 2018). Hasil penelitian ini dapat menjadi ancaman bagi anak sekolah usia 5 – 14 tahun, sehingga diperlukan antisipasi dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS. Saran dari penulis dalam penelitian tersebut adalah perlu diadakannya edukasi dengan pendampingan tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi berdasarkan karakteristik usia penderita HIV/AIDS.

Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap dituangkan dalam peraturan daerah atau Perda, bernomor 2 tahun 2015 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS di Kabupaten Cilacap. Pada pasal 4 tertulis penyelenggaraan penanggulangan HIV/AIDS dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan meliputi kegiatan promosi, pencegahan, pemeriksaan, perawatan, dukungan dan pengobatan (PDP), serta rehabilitasi dan perlindungan. Selanjutnya pada pasal 5, ayat 3 disebutkan bahwa kegiatan promosi dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat (Kabupaten Cilacap, 2015) .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tim pengabdian STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap bermaksud mengadakan promosi HIV/AIDS secara komprehensif pada kelompok siswi SDIT Buah Hati Cilacap. Pelaksanaan promosi HIV/AIDS berupa peningkatan pengetahuan siswi, yang diharapkan siswi dapat menjaga diri dan menghindari potensi penularan HIV/AIDS di lingkungan dimana siswi berada. Media yang dipilih dalam promosi menggunakan video ini didasarkan pada hasil riset bahwa pendidikan kesehatan dengan media video berpengaruh signifikan dengan nilai p sebesar 0,001 (Mulyadi, Warjiman., & Chrisnawati, 2018)

Kegiatan promosi HIV dan AIDS di SDIT Buah Hati dilaksanakan melalui kegiatan ”Antisipasi Penularan HIV/AIDS Sejak Dini Melalui Edukasi Tentang HIV/AIDS dan Perubahan Pubertas Pada Siswi Kelas V di SDIT Buah Hati Cilacap”.

2. MASALAH

- 1) Terjadinya peningkatan kasus penderita HIV/AIDS secara terus menerus di Kabupaten Cilacap
- 2) Perlunya antisipasi penanggulangan HIV/AIDS

3. METODE

Metode pelaksanaan akan dilakukan dengan alih pengetahuan yaitu transfer ilmu melalui kegiatan pemberian edukasi. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswi kelas 5 sekolah dasar. Metode pemecahan masalah dalam rangka antisipasi HIV/AIDS sejak dini melalui edukasi meliputi :

- 1). Pembukaan meliputi : pengisian kuesioner karakteristik sasaran terkait perubahan pubertas primer dan sekunder, pengenalan, apersepsi dan menyampaikan tujuan;
- 2). Memberikan materi tentang HIV dan AIDS menggunakan media laptop dan pemutaran video HIV dan AIDS.
- 3). Memberikan materi tentang perubahan pubertas menggunakan media laptop dan pemutaran video perubahan pubertas
- 4). Metode evaluasi menggunakan kuis dengan 10 pertanyaan terbuka HIV/AIDS dan Perubahan pubertas untuk pre tes dan post tes yang pada akhirnya dilihat peningkatan pengetahuannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2019. Program berlangsung di SDIT Buah Hati. Kegiatan diikuti oleh seluruh sasaran yang telah dipastikan mengisi presensi kehadiran. Setelah semua sasaran terkumpul acara dimulai dengan pengenalan oleh semua anggota tim. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan program.

Gambar 1. Siswi sedang mengisi presensi

Dilanjutkan dengan pengisian materi. Awal pertemuan, dilakukan apersepsi tentang pubertas dan HIV/AIDS serta pendataan siswi yang telah muncul tanda pubertas primer dan sekunder. Dibawah ini karakteristik siswa SDIT Buah Hati Cilacap :

Tabel 1. Karakteristik Siswi SDIT Buah Hati Cilacap Kelas 5 tahun 2020.

Jenis Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1. Usia		
10 Tahun	16	76,2%
11 Tahun	5	23,8%
2. Tanda Pubertas Primer (Haid)		
Sudah	3	14,3%
Belum	19	85,7%
3. Tanda Pubertas Sekunder		
a. Tumbuh rambut dikemaluan dan ketiak	5	23,8%
b. Belum	16	76,2%
c. Tumbuh Payudara	11	52,4%
d. Belum	10	47,6%

Dari tabel 1 diketahui mayoritas berusia 10 tahun, mayoritas belum haid dan tanda pubertas primer yang telah ada mayoritas adalah tumbuh payudara. Hasil kuis diketahui hanya 2,5% siswi yang mengetahui tentang HIV/AIDS dan mayoritas 90,5% siswi mengetahui tentang pubertas. Dilanjutkan dengan pemberian materi dengan memutar video edukasi HIV/AIDS dilanjutkan dengan penjelasan serta evaluasi materi pertama. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata pengetahuan siswi meningkat menjadi 97% tentang HIV/AIDS. Masuk pada materi kedua yaitu tentang pubertas. Materi pubertas diberikan dengan menggunakan media video edukasi dan dilanjutkan penjelasan. Setelah penjelasan selesai, dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siswi terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata hingga 100%.

Gambar 2. Sesi penyampaian Materi

2) Pembahasan

Dari hasil evaluasi tampak bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari sasaran berdasarkan hasil diatas. Hal ini dapat dimungkinkan karena siswi sangat fokus ketika proses penyampaian materi berlangsung dan antusias dalam mengikuti segala kegiatan edukasi serta tersajinya materi HIV/AIDS dan materi pubertas dengan media video. Hasil akhir menunjukkan bahwa 97% siswi kelas 5 SDIT Buah Hati memahami HIV/AIDS serta 100% memahami pubertas. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi salah satunya disebabkan media yang digunakan adalah video. Diketahui bahwa video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Mulyadi et al., 2018). Faktor peningkatan pengetahuan yang lainnya dimungkinkan karena faktor usia dan pengalaman (Notoatmodjo. S, 2012). Faktor usia ini berkaitan dengan usia sasaran yang sudah memasuki masa pubertas, sehingga sasaran mengalami sendiri dan bersiap mengalami perubahan pada masa pubertas. Faktor pengalaman, didapatkan dari sebanyak 14,3% siswi telah mengalami perubahan pubertas primer yaitu haid dan sebanyak 23,8 % serta 52,4% telah mengalami sendiri perubahan pubertas sekunder.

Selain terjadi peningkatan pengetahuan terhadap perubahan pubertas, juga terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada pengetahuan tentang HIV/AIDS. Peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat menjadi salah satu solusi menghindari penyakit HIV/AIDS dengan menghindari faktor risikonya. Diketahui pula, faktor risiko tertinggi penderita HIV adalah faktor Lelaki Suka Lelaki (LSL), diikuti faktor Wanita Pekerja Seksual (WPS) (Dirjen P2P, 2019). Faktor risiko lainnya diketahui adalah para pengguna narkoba suntik, warga binaan pemasyarakatan dan pria pekerja seksual. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa laki-laki lebih banyak mengidap penyakit HIV/AIDS dari pada jenis kelamin perempuan (Dirjen P2P, 2019). Hasil penelitian penulis, menunjukkan pula bahwa jenis persalinan pun berisiko terhadap kejadian HIV/AIDS di Cilacap (Maryanti, D; Budiarti, T; NabillatuSyifa, 2018).

Penyakit HIV/AIDS dapat ditularkan melalui kontak seksual, kontak suntikan dan dari air susu ibu ke bayinya. Memasuki usia pubertas, telah terjadi perubahan hormon wanita seperti estrogen dan progesteron. Dengan adanya perubahan hormon ini merangsang adanya ketertarikan dengan lawan jenis. Ketertarikan ini

diiringi dengan mulai berfungsinya organ seksual apabila tidak diarahkan akan berisiko muncul keinginan untuk melakukan hubungan seksual yang tidak aman. Melalui edukasi tentang HIV/AIDS sasaran diajarkan cara penularan dan faktor-faktor yang berisiko, supaya sasaran dapat menghindari faktor risiko tersebut. Selain diajarkan teori tentang faktor risiko, tim memasukkan aspek-aspek religi dalam edukasi antisipasi HIV/AIDS dan perubahan pubertas berupa bagaimana islam mengajarkan tentang kebersihan organ seksual dan bagaimana islam mengajarkan adab pergaulan laki-laki dan perempuan.

Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan sasaran dapat menjaga perilaku terhadap perubahan pubertasnya dan perilaku seksual yang sehat sehingga kelak dapat menghindari faktor risiko terjadinya HIV/AIDS. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah intelegensia, kemungkinan kemampuan siswi menerima dan menyerap informasi dengan baik sehingga tercapai peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS mencapai 97% dan pengetahuan tentang perubahan pubertas mencapai 100% adalah karena intelegensia yang bagus.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari kerjasama yang baik antar anggota tim serta komunikasi yang baik antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra serta fasilitas dari UPT PPM STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap. Selama proses pelaksanaan pengabdian sejak dari persiapan hingga pelaksanaan tidak ditemukan kendala yang berarti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan *tentang* HIV/AIDS dan tentang perubahan pubertas dengan hasil akhir menunjukkan bahwa 97% siswi kelas 5 SDIT Buah Hati memahami HIV/AIDS serta 100% memahami pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen P2P. (2019). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular (PIMS) Triwulan II tahun 2019*. Retrieved from https://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_HIV_TW_II_20192.pdf

- Kabupaten Cilacap. (2015). *Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan HUV dan AIDS di Kabupaten Cilacap*.
- Maryanti, D; Budiarti, T; NabillatuSyifa, O. (2018). *Korelasi Faktor Bayi dan Obstetrik Dengan Kejadian HIV/AIDS di RSUD Cilacap tahun 2012-2017*. (ISBN : 978-602-60566-2-7).
- Maryanti, D. (2018). *Identifikasi Usia, Jenis Kelamin Dan Status Marital Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT RSUD Cilacap Tahun 2013-2017*. (ISSN : 2599-0411).
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan, 3(2), 1–9.
- Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.